

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT MEDIA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMPN 1 TEGALSARI BANYUWANGI

Affan Permadi

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
afvanza_90@rocketmail.com

Muhajir

muhajir_fbs@yahoo.co.id
Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dengan siswa. Dalam pembelajaran seni budaya di SMPN 1 Tegalsari, penggunaan media pembelajaran guru seni budaya di SMPN 1 Tegalsari tidak memanfaatkan media elektronik seperti komputer dan LCD. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan media visual berupa contoh gambar pada lembaran kertas yang diperbesar. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa jenis media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran ekspresi di kelas masih kurang sesuai. Faktor pendukung di SMPN 1 Tegalsari adalah adanya media visual sebagai alat bantu proses pembelajaran di kelas. Media diselingi dengan metode pembelajaran ceramah dan sumber belajar guru seni budaya berupa buku penunjang. Faktor penghambatnya yakni didasari oleh terjadinya keterbatasan fasilitas sekolah media elektronik seperti LCD proyektor dan komputer yang kurang memadai. Media visual yang digunakan guru seni budaya masih terbilang monoton atau kurang variatif. Upaya guru seni budaya dalam mengatasi hambatan adanya keterbatasan fasilitas di sekolah dengan cara membuat media visual sebagai alat peraga berupa contoh-contoh gambar, yang ditampilkan pada lembaran kertas besar. Saran yang diberikan peneliti; guru perlu adanya upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran, hendaknya guru belajar mengoperasionalkan media elektronik, guru harus dapat memilih media mana yang sesuai dengan materi yang diajarkan, guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran, pihak sekolah sebaiknya dapat menambah media pembelajaran yang diperlukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : media pembelajaran, seni budaya, seni rupa.

Abstract

Learning media is a useful tool or intermediary to facilitate the teaching and learning process, in order to streamline the communication between teachers and students. In the study of art and culture in SMPN 1 Tegalsari, use of instructional media arts and culture teacher at SMPN 1 Tegalsari not utilize electronic media such as computers and LCD. Teacher in the learning process just use visual media in the form of sample images on sheets of paper are enlarged. From the results of this research is that the type of media used by teachers in the learning process in the classroom is still lacking expression accordingly. Factors supporting at SMPN 1 Tegalsari is the visual media as a tool in the classroom learning process. Media interspersed with lecture teaching methods and learning resource teachers supporting arts and culture in the form of a book. Inhibiting factor that is based on the limitations of electronic media school facilities such as LCD projectors and computers are inadequate. Teachers use visual media art and culture still somewhat monotonous or less varied. Efforts of teachers of art and culture in overcoming obstacles to the limitations of school facilities by creating visual media as teaching aids in the form of examples of the image, which is displayed on large sheets of paper. Advice given researchers; teachers should the effort to optimize the utilization of instructional media, teachers should learn to operate the electronic media, the teacher should be able to choose which media in accordance with the material being taught, teachers are expected to be more creative in selecting instructional media, the school should be able to add the required instructional media teachers and students in the learning process.

Keywords: learning media, arts and culture, art.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah bahan, alat, maupun metode/teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan anak didik dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pengajaran.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Media yang dimanfaatkan memiliki posisi sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Misalnya grafik, film, slide, foto, serta pembelajaran dengan menggunakan komputer. Gunanya adalah untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Sebagai alat bantu dalam mengajar, media diharapkan dapat memberikan pengalaman kongkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran guru seni budaya di SMPN 1 Tegalsari pada kelas VII (tujuh) dan VIII (delapan) semester dua tahun ajaran 2014/2015 ini tidak memanfaatkan media elektronik seperti komputer dan LCD. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan media visual berupa lembaran kertas yang diperbesar, sebagai alat peraga dalam penyampaian materi di kelas. Selain itu, dalam proses pembelajaran di kelas guru tersebut masih menggunakan metode klasikal yakni berupa metode ceramah dan metode karya cipta bebas. Padahal kemajuan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi belajar. Dalam menggunakan media komunikasi bukan saja untuk mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Dari uraian tersebut dapat ditarik pengertian bahwa peran media sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan jenis - jenis media yang digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Mendeskripsikan faktor penunjang serta penghambat penggunaan media pembelajaran.

- 3) Mendeskripsikan upaya mengatasi hambatan-hambatan yang telah dilakukan.

Media Pendidikan

Kemajuan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi belajar. Dalam menggunakan media komunikasi bukan saja untuk mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Oleh sebab itu guru dituntut untuk menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber media dan sumber belajar.

Secara umum media merupakan kata jamak dari "medium", yang berarti perantara atau pengantar. Gerlach dan Ely dalam Setiadarma (2006:3), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media digunakan dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.

Menurut Rossi dan Breidle dalam (Sanjaya, 2009:163) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat seperti radio dan televisi apabila digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.

Sanjaya, (2008: 205) juga mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Hardware adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti overhead projector, radio, televisi dan sebagainya. Sedangkan Software itu sendiri adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, dan lain sebagainya.

Fungsi Media

Diambil Ditinjau dari fungsinya Levie dan Lentz dalam (Arsyad 2002) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu :

1. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyerupai teks materi pelajaran.

2. Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

3. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang-lambang atau visual gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengoperasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Dari paparan diatas, maka fungsi media pembelajaran memiliki nilai praktis, diantaranya :

a) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta. b) Media dapat mengatasi batas ruang kelas. c) Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungannya. d) Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan. e) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat. f) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik. g) Media dapat membangkitkan rasa keinginan dan minat baru. h) Media dapat mengontrol kecepatan belajar peserta.

Manfaat Media

Dalam Fungsi dan Manfaat Media Pengajaran juga dikemukakan oleh Sudjana (2002), bahwa “dengan penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi pembelajaran siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Penggunaan media pengajaran pada saat terjadinya pembelajaran dalam kelas diharapkan dapat mempertinggi minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut dapat mempertinggi motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Selain hal tersebut dengan penggunaan media pengajaran maka siswa dapat melihat secara langsung, tidak hanya dengan kata-kata sehingga diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam kelas.

Kemp dan Dayton (1985:28) dalam bukunya Azhar Arsyad (2002:21) mengidentifikasi tidak kurang dari delapan manfaat penggunaan media dalam pendidikan atau pembelajaran, diantaranya ;a) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan. b) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik. c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. d) Jumlah waktu pembelajaran dapat dikurangi. e) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan. f) Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. g) Sikap positif siswa terhadap bahan belajar dalam proses pembelajaran itu sendiri dapat ditingkatkan. h) Pesan guru dapat lebih kearah positif dan produktif.

Sedangkan Sudjana, (2002:2) menyatakan manfaat media adalah ;a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi. b) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan c) Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Menurut Encyclopedia of Educational Research dalam Hamalik yang dikutip Azhar Arsyad (2002:25) merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut ;a) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme. b) Memperbesar perhatian siswa. c) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap. d) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa. e) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup. f) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa. g) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang banyak dalam belajar.

Macam –Macam Media Pembelajaran

Menurut Sanjaya, (2009:172) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya :

a. Dilihat Dari Sifatnya :

1. Media auditif, yaitu media yang dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
2. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, seperti film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan sebagainya.
3. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya.

b. Dilihat Dari Kemampuan Jangkauan :

1. Media yang memiliki daya input yang luas sehingga siswa dapat mempelajari kejadian-kejadian yang aktual tanpa menggunakan ruang khusus, seperti radio dan televisi.
2. Media yang mempunyai daya input yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video, dan lain-lain.

c. Dilihat Dari Cara Atau Teknik Pemakaiannya :

1. Media yang diproyeksikan, seperti film slide, film strip, transparansi, dan lain-lain. Media seperti ini memerlukan alat khusus seperti film projector, slide projector, overhead projector (OHP).
2. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain-lain.

Prinsip – Prinsip Penggunaan Media

Menurut Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran.

Prinsip – prinsip penggunaan media menurut Sudjana (1991:104), adalah :

- a. Menentukan jenis media dengan tepat; artinya, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.

b. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik.

c. Menyajikan media dengan tepat; artinya, teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada.

d. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran.

Dari paparan tersebut maka dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik.

METODE

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang sudah tertulis metode penelitian yang dipilih menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti keadaan atau suatu peristiwa yang sedang berlangsung pada saat dilakukannya penelitian, kemudian data tersebut dikumpulkan, dikelompokkan, disusun dan dijelaskan dan dianalisis. Data yang ada diolah dan dianalisis lalu diambil kesimpulannya hingga disusun menjadi sebuah karya ilmiah. Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2011 : 290)

Data berfungsi memberikan gambaran tentang permasalahan yang ditampilkan, untuk itu data yang dikumpulkan adalah data tentang gambaran jenis media yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat penggunaan media, serta upaya mengatasi hambatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang terjadi di SMPN 1 Tegalsari. Subjek dalam penelitian ini adalah guru seni budaya khususnya seni rupa dan media pembelajaran yang digunakan di SMPN 1 Tegalsari kecamatan Tegalsari Banyuwangi. Sedang yang menjadi objek atau fokus penelitian ialah jenis media yang digunakan, faktor yang mendukung dan yang menghambat guru seni budaya (seni rupa) dalam penerapan/pemanfaatan serta upaya mengatasi media yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu peristiwa pembelajaran khususnya tentang pemanfaatan media pembelajaran, siswa, serta guru. "Pada penelitian kualitatif, penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive. Yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu" (Sugiono, 2010:52). Oleh karena itu dalam pemilihan orang yang akan diwawancarai, peneliti memilihnya berdasarkan keterkaitan sumber dengan data yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Media Yang Digunakan

Kelas VII (tujuh) Semester dua SMPN 1 Tegalsari

Berdasarkan penelitian pada kelas VII (tujuh) semester dua tahun ajaran 2014/2015 materi yang diajarkan guru seni budaya di SMPN 1 Tegalsari yakni menggambar bentuk. Saat pelaksanaan pembelajaran, guru masih menggunakan pembelajaran klasikal yakni dengan ceramah sebagai penyampaian materi di kelas dengan cara berkomunikasi secara lisan kepada siswa, diterapkan guru dalam menjelaskan tentang materi pembelajaran menggambar bentuk. Siswa diberikan penjelasan tentang jenis-jenis karya seni rupa terapan, teknik menggambar bentuk, prinsip menggambar bentuk, serta alat dan bahan menggambar bentuk.



Gambar 1. Sumber Belajar Guru SMPN 1 Tegalsari

Sumber belajar guru yakni berupa buku penunjang menggambar bentuk yang diperoleh dari koleksi buku kesenian di perpustakaan. Pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan media visual dari lembaran kertas sebagai alat peraga untuk ditunjukkan kepada siswa. Media tersebut berupa contoh gambar bentuk, yang ditampilkan pada lembaran kertas besar, lalu lembaran kertas tersebut ditempelkan pada papan tulis untuk menyampaikan isi materi kepada siswa.

Ketika guru melakukan penjelasan dengan media visual tentang materi menggambar bentuk, diselingi juga dengan tanya jawab kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk meninjau pemahaman siswa setelah menerima materi yang disampaikan guru. Guru juga membuka pertanyaan untuk siswa, hal ini dilakukan agar siswa yang belum memahami materi dapat menanyakan kepada guru.



Gambar 2. Media Untuk Menggambar Bentuk

Dilihat dari jenisnya, daya liputnya, waktu yang diperlukan, bahan dan cara pembuatannya. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

wla. Media diatas menunjukkan bahwa media di atas termasuk kategori media visual. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan.

b. Media di atas termasuk dengan daya liput luas dan serentak penggunaannya, dimana media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah peserta didik yang banyak dalam waktu yang sama.

c. Media di atas termasuk dapat mengoptimalkan waktu pengajaran. Waktu yang diperlukan untuk media di atas sangat optimal, selama jam pelajaran berlangsung media ini dapat digunakan dengan kurun waktu yang tak terbatas. Sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pengajaran berlangsung.

d. Media di atas tergolong media sederhana, dimana media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit. Yakni dengan menempelkan lembaran contoh – contoh gambar bentuk yang sudah jadi pada lembaran kertas yang lebih besar dari ukuran sebelumnya, dan kemudian lembaran tersebut ditempelkan pada papan tulis. Peran papan tulis yakni sebagai alat bantu untuk mendemonstrasikan media tersebut.

Media visual atau alat peraga yang digunakan guru seni budaya tersebut dapat dikatakan masih kurang variatif dan sangat sederhana. Padahal kemajuan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi belajar. Dalam menggunakan media komunikasi bukan saja untuk mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Hal ini tentu tidak sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudjana, (2002:2) menyatakan bahwa “manfaat media diantaranya adalah (a) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi, (b) bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan (c) siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar”.

Kelas VIII (delapan) Semester dua SMPN 1 Tegalsari

Berdasarkan penelitian penggunaan media pembelajaran guru seni budaya di SMPN 1 Tegalsari pada kelas VIII (delapan) semester dua tahun ajaran 2014/2015 ini juga sama seperti pada kelas VII (tujuh). Materi yang diajarkan guru yakni seni grafis, secara umum seni grafis adalah salah satu cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan beberapa teknik seperti, teknik cetak tinggi, cetak dalam, cetak datar, dan cetak saring.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru tersebut lebih mengutamakan pembelajaran klasikal seperti metode ceramah, serta metode karya cipta bebas dengan tidak memanfaatkan media elektronik sebagai penunjang pembelajaran di kelas dan hanya menggunakan media visual sebagai alat peraga yaitu lembaran kertas hasil karya guru yang ditempelkan.



Gambar 3. Media Seni Grafis

Dilihat dari jenisnya, daya liputnya, waktu yang diperlukan, bahan serta cara pembuatannya. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Media diatas menunjukkan bahwa media di atas termasuk kategori media visual. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan.

b. Media di atas termasuk dengan daya liput luas dan serentak penggunaannya, dimana media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah peserta didik yang banyak dalam waktu yang sama.

c. Media di atas termasuk dapat mengoptimalkan waktu pengajaran. Waktu yang dibutuhkan untuk media di atas sangat optimal, selama jam pelajaran berlangsung media ini dapat digunakan dengan kurun waktu yang tak terbatas. Sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pengajaran berlangsung.

d. Media di atas tergolong media sederhana, dimana media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit. Yakni dengan menempelkan lembaran hasil karya yang sudah jadi pada lembaran kertas yang lebih besar dari ukuran sebelumnya, dan kemudian lembaran tersebut ditempelkan pada papan tulis. Peran papan tulis yakni sebagai alat bantu untuk mendemonstrasikan media tersebut.

Faktor Pendukung Dan Penghambat

Kelas VII (tujuh) Semester dua SMPN 1 Tegalsari

A. Faktor Pendukung :

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung pada kelas VII (tujuh) dalam pemanfaatan media pembelajaran menggambar bentuk yaitu adanya media visual yang sederhana, dengan bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, serta cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

Secara keseluruhan ukuran media visual tersebut sebesar 100x80cm². Media dengan daya liput luas dan serentak penggunaannya, dimana media tersebut tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah peserta didik yang banyak dalam waktu yang sama.

Waktu yang dibutuhkan untuk media sangat optimal, selama jam pelajaran berlangsung media ini dapat digunakan dengan kurun waktu yang tak terbatas.



Gambar 4. Guru Dalam Penyampaian Materi Gambar Bentuk Di kelas

Kemampuan guru dalam memanfaatkan media juga terbilang cukup baik yakni, selain guru menggunakan media sebagai alat bantu pengajaran, guru juga menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah, dimana didalam penyampaian materi tersebut guru seni budaya tersebut dapat menguasai arah pembicaraan selama jam pelajaran di kelas, serta pada saat menyampaikan materi pembelajaran pada mata pelajaran seni grafis guru dapat menentukan sendiri arah pembicaraan.

Media visual sebagai alat peraga yang dimiliki guru yakni berupa contoh-contoh gambar bentuk yang ditempelkan di kertas, lalu lembaran tersebut diperbesar ukurannya dan kemudian digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas dengan cara menempelkannya pada papan tulis.

Berdasarkan keterangan guru seni budaya tersebut, penggunaan media yang ditempel dimaksudkan agar penyampaian materi pembelajaran lebih praktis, dengan tidak perlu menuliskan materi di papan tulis. Sedangkan papan tulis hanya digunakan guru sebagai alat bantu untuk menyampaikan isi materi pembelajaran dari media yang di tempel dan mendemonstrasikan materi menggambar bentuk secara langsung.

B. Faktor Penghambat :

Dari hasil penelitian adapun faktor penghambat pada kelas VII (tujuh) dalam pemanfaatan media pembelajaran menggambar bentuk yakni didasari oleh terjadinya keterbatasan fasilitas sekolah media elektronik seperti LCD proyektor dan komputer yang masih kurang memadai, sehingga guru tersebut mengalami kendala saat menampilkan contoh - contoh menggambar bentuk yang dapat ditunjukkan kepada siswa. Selain itu juga pada media visual sederhana tersebut yang berperan sebagai pengganti media elektronik, bahwa media ini terbilang kurang ideal, dimana ukuran dan kualitas gambar media ini tidak bisa diperbesar maupun diperjelas lagi. Ukuran media tersebut adalah 100x80cm² dengan kualitas gambar yang terbuat dari lembaran kertas A4, sedangkan ukuran ruangan atau ruang kelas +/- seluas 700x1000cm². Dengan demikian daya liput serta jarak pandang penglihatan tentu kurang ideal bagi peserta didik, dimana dengan ukuran yang kurang optimal, media tersebut akan terlihat kecil dan tidak jelas.

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar

adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Pada kenyataannya guru seni budaya di SMPN 1 Tegalsari ini hanya berpatokan pada media visual yang diciptakannya, tanpa memanfaatkan media lainnya. Tentu hal ini bertolak dari prinsip penggunaan media pembelajaran, dikarenakan guru seni budaya tersebut dalam memperhitungkan subjek kurang tepat, penggunaan media juga dinilai kurang sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik.

Kemampuan guru dalam menentukan media visual yang digunakan guru seni budaya sebagai alat bantu atau alat peraga untuk menyampaikan isi materi tersebut dapat dikatakan monoton atau kurang variatif, dikarenakan pada mata pelajaran ekspresi semestinya guru dapat mengoptimalkan pemilihan media pembelajaran yang lain seperti, LCD, komputer, film strip, audio visual, dan benda nyata, sehingga peran guru dalam penyampaian materi kepada siswa dapat memenuhi tujuan pembelajaran, serta siswa mampu menyerap isi materi yang diajarkan dengan optimal. Tentu hal ini tidak sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2002), bahwa “dengan penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi pembelajaran siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Kelas VIII (delapan) Semester dua SMPN 1 Tegalsari

A. Faktor Pendukung :

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung pada kelas VIII (delapan) dalam pelaksanaan pembelajaran seni grafis tidak jauh berbeda dengan kelas VII (tujuh), yaitu guru juga menggunakan media visual sederhana sebagai alat peraga. Hal yang sama juga dilakukan guru dalam penyampaian materi seperti pada kelas VII (tujuh), guru seni budaya juga menggunakan metode ceramah pada kelas VIII (delapan), namun di kelas VIII (delapan) guru juga menerapkan metode karya cipta bebas terarah.

Dalam pemanfaatan media pembelajaran seni grafis yaitu adanya alat peraga yang dimiliki guru yakni memanfaatkan hasil karya guru yang ditempelkan di kertas, lembaran tersebut berupa contoh teknik cetak tinggi dan teknik cetak saring yang kemudian digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas dengan cara menempelkannya pada papan tulis.



Gambar 5. Guru Dalam Penyampaian Materi Seni Grafis Di kelas

Papan tulis tersebut digunakan guru sebagai alat peraga atau alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran dari media yang di tempel.

Secara keseluruhan ukuran media visual tersebut sama seperti pada kelas VII (tujuh) yaitu sebesar 100x80cm². Media juga dengan daya liput luas dan serentak penggunaannya, dimana media tersebut tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah peserta didik yang banyak dalam waktu yang sama.

Waktu yang dibutuhkan untuk media juga sangat optimal, selama jam pelajaran berlangsung media tersebut juga dapat digunakan dengan kurun waktu yang tak terbatas.

Kemampuan guru dalam memanfaatkan media juga terbilang cukup baik yakni, selain guru menggunakan media sebagai alat bantu pengajaran seni grafis, guru juga menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah, dimana didalam penyampaian materi guru seni budaya tersebut dapat menguasai arah pembicaraan selama jam pelajaran di kelas. Ketika menjelaskan teknik cetak tinggi dan teknik cetak saring, guru memanfaatkan papan tulis sebagai alat bantu dalam melakukan demonstrasi materi seni grafis.

B. Faktor Penghambat :

Dari hasil penelitian adapun faktor penghambat pada kelas VIII (delapan) dalam pemanfaatan media pembelajaran seni grafis yakni sama seperti pada kelas sebelumnya tentang terjadinya keterbatasan fasilitas sekolah media elektronik seperti LCD proyektor dan komputer yang masih kurang memadai, sehingga guru tersebut mengalami kendala saat menampilkan contoh – contoh seni grafis yang dapat ditunjukkan kepada siswa. Selain itu juga pada media visual sederhana tersebut yang berperan sebagai pengganti media elektronik, bahwa media ini juga terbilang kurang ideal, dimana ukuran dan kualitas gambar media ini tidak bisa diperbesar maupun diperjelas lagi. Ukuran media tersebut secara keseluruhan sama, yakni sebesar 100x80cm² dengan kualitas gambar yang terbuat dari lembaran kertas A3, sedangkan ukuran ruangan atau ruang kelas +/- seluas 700x1000cm². Dengan demikian daya liput serta jarak pandang penglihatan tentu juga kurang ideal bagi peserta didik, dimana dengan ukuran yang kurang optimal, media tersebut akan terlihat kecil dan tidak jelas.

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Pada kenyataannya guru seni budaya dalam menyampaikan isi materi mata pelajaran seni grafis juga hanya berpatokan pada alat peraga yang diciptakannya, tanpa memanfaatkan media lainnya seperti film projector, slide projector, overhead projector (OHP). Tentu hal ini juga bertolak dari prinsip penggunaan media pembelajaran, dikarenakan guru seni budaya tersebut dalam memperhitungkan subjek juga dinilai masih kurang tepat, begitu juga tentang penggunaan media juga dinilai kurang sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik.

Upaya Mengatasi Hambatan

Kelas VII (tujuh) Semester dua SMPN 1 Tegalsari

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, adapun upaya guru untuk mengatasi hambatan dalam media pembelajaran khususnya terkait dengan terjadinya keterbatasan jumlah fasilitas sekolah seperti media elektronik, contohnya komputer dan LCD proyektor yang belum mencukupi.

Hasil wawancara guru seni budaya menyebutkan bahwa untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membuat media visual yang sederhana. Media pembelajaran tersebut berupa contoh-contoh gambar bentuk yang ditempelkan pada kertas besar sebagai alat bantu atau alat peraga untuk menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas yang ditampilkannya melalui papan tulis.

Media visual sederhana tersebut dimanfaatkannya dengan tujuan untuk pemilihan media dengan tidak melihat dari segi kecanggihannya, tetapi yang lebih mementingkan fungsi dan perencanaannya dalam membantu memperlancar proses pembelajaran. Media tersebut juga sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan media pembelajaran fungsional yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta untuk menanggulangi keterbatasan media elektronik yang dimiliki sekolah. Selain itu, bahan media tersebut dibuat karena bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

Hal tersebut sengaja dilakukan guru seni budaya guna untuk mengatasi keterbatasan fasilitas yang terjadi di SMPN 1 Tegalsari, yaitu dengan cara mengganti media elektronik yang canggih seperti LCD proyektor menjadi media visual sederhana dari lembaran kertas yang diciptakannya.

Kelas VIII (delapan) Semester dua SMPN 1 Tegalsari

Hasil penelitian pada kelas VIII (delapan) dalam upaya guru untuk mengatasi hambatan dalam media pembelajaran khususnya yang terkait dengan faktor – faktor penghambat pemanfaatan media yang digunakannya, secara keseluruhan adalah sama seperti pada kelas sebelumnya di kelas VII (tujuh). Hambatan tersebut adalah adanya keterbatasan jumlah fasilitas sekolah seperti media elektronik yang belum dapat digunakan guru seni budaya tersebut sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, contohnya komputer dan LCD proyektor yang belum mencukupi. Sehingga problematika yang mencakup tujuan PBM di kelas seperti prinsip penggunaan media tersebut juga menjadi tidak terlaksana dengan baik.

Hasil wawancara juga menyebutkan bahwa untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membuat media pembelajaran berupa hasil karya seni grafis milik guru seni budaya tersebut yang juga ditempelkan pada kertas besar sebagai alat bantu atau alat peraga untuk menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas yang ditampilkannya melalui papan tulis.

Tindakan tersebut juga sengaja dilakukan guru seni budaya guna untuk mengatasi keterbatasan fasilitas yang terjadi di SMPN 1 Tegalsari, yaitu dengan cara

mengganti media elektronik yang canggih seperti LCD proyektor menjadi media visual sederhana dari lembaran kertas yang diciptakannya.

PENUTUP

Simpulan

Jenis Media Yang Digunakan

Dari hasil penelitian guru seni budaya di SMPN1 Tegalsari ini dapat disimpulkan bahwa dalam jenis media yang digunakan guru dalam penyampaian isi materi yang diajarkan yakni berupa media visual sederhana, yang terbuat dari lembaran kertas yang ditempelkan pada papan tulis. Media tersebut yang berbahan dasarnya mudah diperoleh, harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit. Dengan daya liput media visual tersebut sangat luas dan serentak penggunaannya dimana media tersebut tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah peserta didik yang banyak dalam waktu yang sama. Waktu yang diperlukan untuk media visual tersebut sangat optimal, media tersebut dapat digunakan dengan kurun waktu yang tak terbatas selama pengajaran berlangsung.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pemanfaatan media pembelajaran di SMPN 1 Tegalsari adalah adanya media visual sebagai alat bantu proses pembelajaran di kelas.

Kemampuan guru dalam memanfaatkan media visual terbilang cukup baik. Yaitu, guru menggunakan media tersebut sebagai alat bantu pengajaran yang diselingi dengan metode pembelajaran ceramah, dimana didalam penyampaian materi tersebut guru seni budaya dapat menguasai arah pembicaraan selama jam pelajaran di kelas. Selain itu, sumber belajar guru seni budaya berupa buku penunjang yang berperan sebagai pedoman dalam penyampaian materi pelajaran yang diajarkan.

Faktor pengambatnya yakni didasari oleh terjadinya keterbatasan fasilitas sekolah media elektronik seperti LCD proyektor dan komputer yang kurang memadai, sehingga guru tersebut mengalami kendala saat menampilkan contoh - contoh materi yang dapat ditunjukkan kepada siswa.

Media visual yang digunakan guru seni budaya sebagai alat bantu atau alat peraga untuk menyampaikan isi materi tersebut masih terbilang monoton atau kurang variatif. Selain itu, media visual tersebut juga kurang ideal, dimana media tersebut dalam segi ukuran tidak bisa diperbesar maupun dalam segi kualitas gambar tidak dapat diperjelas lagi. Jarak pandang penglihatan yang disuguhkan media juga kurang ideal bagi peserta didik, dikarenakan ukuran yang kurang optimal, media tersebut menjadi terlihat kecil dan tidak jelas.

Dengan demikian, peran guru dalam penyampaian materi kepada siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran, serta prinsip penggunaan media tentu belum dapat terlaksana dengan baik. Pada mata pelajaran ekspresi semestinya guru dapat mengoptimalkan pemilihan media pembelajaran yang lain seperti, media cetak dan media serbaneka/benda nyata.

Upaya Mengatasi Hambatan

Berdasarkan penelitian upaya guru seni budaya dalam mengatasi hambatan adanya keterbatasan fasilitas di sekolah yakni dengan cara membuat media visual sebagai alat peraga berupa contoh-contoh gambar, yang ditampilkan pada lembaran kertas besar, lalu lembaran kertas tersebut ditempelkan pada papan tulis untuk menyampaikan isi materi dan mendemonstrasikan media pembelajaran tersebut kepada siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut ;1) Guru perlu adanya upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran. 2) Guru disarankan agar mau belajar mengoperasikan media elektronik. 3) Dalam menggunakan media pembelajaran hendaknya guru harus dapat memilih media mana yang sesuai dengan materi yang diajarkan. 4) Guru juga diharapkan untuk lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran yang tepat agar dapat menarik minat siswa saat guru menyampaikan materi pembelajaran ekspresi seni rupa. 5) Pihak sekolah sebaiknya dapat menambah media pembelajaran yang diperlukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dikelas tidak hanya monoton pada satu media pembelajaran saja yang digunakan. 6) Pihak sekolah hendaknya dapat mengawasi dan terus mendukung sarana dan prasarana dalam kebutuhan pengembangan pembelajaran seni rupa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT,Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, Dr, Prof. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marno, M.Pd dan Idris, M.Si. 2008. *Strategi dan metode pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Setiadarma, Wayan. 2006. *Produksi Media Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sriundy, Mahardika, I Made. 2008. *Evaluasi Pengajaran*. Surabaya: ISORI Jawa Timur.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian (Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati & Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Universitas Negeri Surabaya, 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.